

EDISI : SELASA, 6 APRIL 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 5 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : 3,50%

Inflasi (Maret 2021) : +0,08% (mom) & +1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 138,8 Miliar (per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.533  **+0,30%**
(Kurs JISDOR pada 5 APRIL 2021)

STOCK MARKET

5 APRIL 2021

IHSG : 5.970,29 (-0,68%)

Volume Transaksi : 13,130 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 8,145 Triliun

Beli Asing : Rp 2,116 Triliun


Jual Asing : Rp 2,737 Triliun

BOND MARKET

5 APRIL 2021

Ind Bond Index : 309,7244  **+0,23%**

Gov Bond Index : 303,6639  **+0,24%**

Corp Bond Index : 339,6452  **+0,11%**

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | SENIN 5/4/2021 (%) | KAMIS 1/4/2021 (%) |
|-------|--------|--------------------------|--------------------------|
| 5,03 | FR0086 | 5,7721 | 5,8415 |
| 9,87 | FR0087 | 6,6055 | 6,6905 |
| 15,21 | FR0088 | 6,5611 | 6,5904 |
| 19,04 | FR0083 | 7,3281 | 7,3718 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih | |
|-------------------------|---------------------------|-------------------|---------|--------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah | IRDSHS | -0,10% | |
| | Saham Agresif | IRDSH | -0,15% | |
| | PNM Saham Unggulan | IRDSH | -0,32% | |
| Campuran | PNM Syariah | IRDCPS | -0,02% | |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II | IRDPT | -0,08% | |
| | PNM Amanah Syariah | IRDPTS | -0,01% | |
| | PNM Dana Bertumbuh | IRDPT | +0,12% | |
| | PNM Surat Berharga Negara | IRDPT | +0,28% | |
| | PNM Dana SBN II | IRDPT | +0,13% | |
| | PNM Dana SBN 90 | IRDPT | +0,12% | |
| | PNM Dana Optima | IRDPT | -0,04% | |
| | PNM Sukuk Negara Syariah | IRDPTS | +0,14% | |
| | PNM Kaffah | IRDPTS | +0,18% | |
| | Pasar Uang | PNM PUAS | IRDPU | -0,04% |
| PNM Dana Tunai | | IRDPU | -0,01% | |
| PNM Likuid | | IRDPU | +0,00% | |
| PNM Dana Kas Platinum | | IRDPU | +0,00% | |
| PNM Dana Kas Platinum 2 | | IRDPU | +0,00% | |
| PNM Dana Maxima | | IRDPU | +0,01% | |
| PNM Falah | | IRDPU | % | |
| PNM Falah 2 | | IRDPU | -0,02% | |
| PNM Faaza | | IRDPU | -0,02% | |
| PNM Pasar Uang Syariah | | IRDPU | % | |
| PNM Arafah | | IRDPU | -0,01% | |
| Alternatif | | PNM ETF Core LQ45 | LQ45 | +0,20% |

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Ekonomi RI Pulih Lebih Cepat, Titik Krusial Saat Ekonomi AS Pulih

Pemulihan ekonomi Indonesia dari pukulan pandemi Covid-19 diprediksi akan terjadi lebih cepat pada semester kedua 2021. Ketika AS memutuskan menaikkan suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan sudah kembali normal. Titik krusial pertumbuhan ekonomi berkelanjutan akan terjadi saat perekonomian Amerika Serikat stabil pulih. (Kompas)

2. Jalan Terjal Pemulihan Ekonomi

Sejumlah hambatan dalam penyaluran stimulus program Pemulihan Ekonomi Nasional 2020 membuat pemulihan ekonomi Indonesia tahun ini menghadapi jalan terjal. Per akhir Desember 2020, realisasinya sebesar Rp 579,8 triliun. Jumlah itu setara dengan 83,4% dari total anggaran Rp 695,2 triliun. Tahun ini, anggaran PEN diharapkan terealisasi sejak triwulan I. Dengan demikian, dampaknya bagi pemulihan ekonomi masyarakat dan Indonesia bisa lebih optimal. (Kompas)

3. Revolusi Industri 4.0 Bantu Pemulihan Ekonomi Indonesia

Pandemi Covid-19 mempercepat transformasi teknologi untuk menerapkan revolusi industri 4.0. Akselerasi ini perlu dibarengi dengan penguatan tenaga kerja, penelitian, dan pengembangan. (Kompas)

4. Potensi Rp 327 Triliun, Zakat Diharap Turut Entaskan Kemiskinan

Instrumen keuangan sosial seperti zakat yang potensinya mencapai Rp 327,6 triliun juga diharapkan dapat berkontribusi mengentaskan kemiskinan yang jumlahnya naik akibat pandemi Covid-19. (Kompas)

5. Wibawa Pemerintah Jadi Taruhan

Konsolidasi fiskal akan semakin berat mengingat tidak adanya keseimbangan antara pendapatan dan belanja. Alhasil, wibawa pemerintah untuk menormalisasi defisit ke kisaran di bawah 3 persen dari PDB pada 2023 jadi taruhan. (Bisnis Indonesia)

6. Transaksi PMSE Kian Lejit

Bank Indonesia (BI) memprediksi transaksi perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE) atau dang-el mampu melejit hingga 33% pada tahun ini sejalan dengan sinergisitas yang dilakukan oleh pemerintah. (Bisnis Indonesia)

7. Perluasan PPKM Mikro Tak Pengaruhi Perekonomian

Pemerintah telah memperluas wilayah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro. Dengan begitu wilayah yang menerapkan PPKM mikro sebanyak 20 provinsi. Perluasan PPKM mikro ini diprediksi tidak akan berdampak signifikan pada perekonomian nasional. Pasalnya, tambahan provinsi tersebut cenderung berkontribusi terbatas pada perekonomian Indonesia. (Kontan)

8. Incar Efisiensi Fiskal Rp 20 Triliun Per Tahun, Pemerintah Bangun Pusat Data Nasional

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) berencana membangun pusat data nasional berstandar global demi menggantikan 2.700 pusat dan server yang sudah ada. Pemerintah menghitung, pusat data nasional itu bisa menciptakan efisiensi fikal hingga Rp 20 triliun per tahun. (Kontan)

Global

1. Perdagangan Dunia Mulai Pulih

Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO memperkirakan arus perdagangan global berada dalam tren positif atau tumbuh 8% pada tahun ini. Pada 2020, perdagangan barang dunia terkontraksi 5,3% secara tahunan. Meski demikian, ketimpangan perdagangan antarnegara mengancam kinerja ekspor dan impor dunia. Perdagangan yang timpang itu dipicu perbedaan pengendalian pandemi Covid-19 dan kebijakan vaksinasi. (Kompas)

2. Kawasan Asean Kembali Ekspansi

Hasil survei Purchasing Managers' Index (PMI) di kawasan Asia Tenggara (Asean) kembali menunjukkan level ekspansi meski sejumlah negara masih tertekan. Adapun, pabrik di Indonesia mencapai keyakinan baru untuk ekspansi. (Bisnis Indonesia)

3. Beban Berat Bagi Korporasi AS

Wajib pajak badan akan menanggung beban berat sejalan dengan diluncurkannya megaproyek infrastruktur oleh Presiden Amerika Serikat Joe Biden. Musababnya, salah satu sumber dana dari program tersebut adalah setoran pajak dari wajib pajak badan atau korporasi. (Bisnis Indonesia)

4. Sinyal Positif untuk Permintaan Minyak Global

Sepanjang tahun ini harga minyak masih bergerak positif sering dengan proses distribusi vaksin Covid-19 yang meningkatkan harapan terhadap pembukaan kegiatan ekonomi. Keputusan OPEC+ juga dinilai sebagai sinyal positif untuk proyeksi permintaan. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Sentral Jepang Memulai Tahap Pertama Pengujian Uang Digital

Bank sentral Jepang, Senin (5/4), mulai menguji kelayakan penerbitan mata uang digital. Aksi ini menjadikan Bank of Japan (BoJ) bergabung dengan bank sentral di negara lain, seperti China, yang bermaksud menyamai inovasi yang sudah dilakukan sektor swasta di bidang tersebut. Tahap pertama percobaan yang berlangsung hingga Maret 2022 akan fokus ke pengujian kelayakan teknis penerbitan, pendistribusian dan penukaran uang digital bank sentral atau central bank digital currency (CBDC). (Kontan)

Industry

1. Jokowi Genjot Kredit UMKM

Pemerintah bertekad meningkatkan kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah dari sebelumnya 18-20 persen dari total kredit nasional menjadi 30 persen pada 2024. Presiden minta dilakukan revisi skema kredit yang ada. (Kompas)

2. Larangan Truk Bisa Ganggu Ekspor Impor

Pembatasan terhadap mobil barang di jalan tol secara mendadak pada waktu krusial menjelang Lebaran 2021 dinilai sangat berbahaya. Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu aktivitas perdagangan ekspor - impor bagi sejumlah industri. (Bisnis Indonesia)

3. Minyak Nabati Diprediksi Stabil pada Semester I

Tren peningkatan harga minyak sawit atau CPO diperkirakan masih akan berlanjut pada semester I 2021. Tingginya harga CPO tersebut seiring dengan kekhawatiran pasar terhadap keterbatasan pasokan akibat terganggunya produksi pada awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Aliansi Digital Multifinance

Perusahaan pembiayaan dituntut untuk bisa beradaptasi dan mengembangkan layanan digitalisasi. Layanan berbasis digital berpeluang menjadikan daya saing di industri pembiayaan semakin sehat. (Bisnis Indonesia)

5. Pertumbuhan Kinerja Bank Syariah Terkendala

Peningkatan kinerja perbankan syariah nasional dinilai masih terkendala isu literasi. Perbankan syariah masih mampu menorehkan kinerja lebih baik dari saat ini namun terkendala oleh permasalahan literasi syariah masyarakat yang masih rendah. (Bisnis Indonesia)

6. Potensi Lonjakan Omzet Ritel Tertahan Larangan Mudik

Perputaran uang di bulan puasa dan menjelang Lebaran tahun ini berpeluang meningkat. Pengusaha ritel pun melihat permintaan pada bulan Ramadan tahun ini bakal lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Namun, kebijakan larangan mudik Lebaran bisa menyebabkan aktivitas bisnis tak berjalan maksimal sehingga berpotensi menahan laju pertumbuhan. (Kontan)

7. Pemerintah Targetkan Porsi Kredit UMKM di Atas 30% pada 2024

Pemerintah akan meningkatkan porsi kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melebihi 30% dari total kredit perbankan nasional pada 2024. Selama ini jumlah kredit untuk UMKM berada di level 18% sampai 20% dari total kredit. (Investor Dally)

Market

1. Data Ekonomi 'Tokcer', Wall Street Moncer

Bursa saham Amerika Serikat kembali menembus rekor tertinggi sepanjang masa setelah mendapatkan momentum dari data ekonomi yang solid. Indeks Dow Jones Industrial Average ditutup menguat 1,13% ke level 33.527,19, sedangkan indeks S&P 500 ditutup melonjak 1,44% ke level 4.077,91 dan Nasdaq Composite melonjak 1,67% ke level 13.705,59. (Bisnis Indonesia)

2. Lelang Sukuk Negara Dibayangi Sentimen Negatif

Lelang sukuk negara kali ini diprediksi melemah karena dibayangi sejumlah sentimen negatif. Salah satu sentimen utama penekan pasar surat utang dalam negeri adalah tren kenaikan imbal hasil (yield) obligasi AS atau US Treasury yang masih berlanjut. Hal tersebut berimbas pada tertekannya yield pasar negara berkembang seperti Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Menguji Racikan Manajer Investasi

Kinerja reksa dana diperkirakan membaik pada kuartal II/2021 setelah melemah pada kuartal sebelumnya. Sepanjang 3 bulan pertama tahun ini seluruh jenis reksa dana mencetak kinerja negatif, kecuali reksa dana pasar uang yang membukukan imbal hasil 0,95%. (Bisnis Indonesia)

4. Reksa Dana Masih Prospektif

Reksa dana dengan kelas aset saham dan obligasi dinilai masih prospektif pada kuartal II/2021 ini. Adapun, investor reksa dana disarankan untuk memiliki horizon investasi lebih panjang. (Bisnis Indonesia)

5. Jumlah Investor Reksa Dana Diperkirakan Capai 5 juta pada 2021

Tren pertumbuhan investor reksadana sebenarnya memang sudah terjadi dalam tiga tahun terakhir. Pandemi Covid-19 memang semakin memicu pertumbuhan jumlah investor semakin signifikan. Jumlah investor reksa dana pada akhir tahun ini diperkirakan akan menyentuh 4,5 juta - 5 juta orang. (Kontan)

Corporate

1. Bukit Asam Targetkan Produksi Batubara Dua Kali Lipat

PT Bukit Asam Tbk. berambisi untuk merealisasikan target produksi naik dua kali lipat menjadi 50 juta ton batu bara dalam waktu dekat sehinggabisa menjadi produsen batu bara terbesar ketiga di Indonesia, di bawah ADRO dan BUMI. Namun, peningkatan ini dikhawatirkan mengganggu daya dukung lahan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Naver & H Holding Injeksi EMTK

Teka-teki investor yang masuk ke dalam PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) lewat private placement akhirnya terungkap. Dua investor asing yang masuk ialah Naver Corporation dan H Holding Inc. EMTK menyelesaikan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD) atau private placement senilai Rp 9,29 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Bank BNI Diadang Kredit Bermasalah

Kinerja PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sepanjang 2020 tertekan pandemi. Laba bersih emiten berkode BBNI ini turun 78,68% menjadi Rp 3,28 triliun. Kualitas kredit BBNI sepanjang 2020 sangat rendah. Ini nampak dari rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) yang naik mencapai 4,25% dari 2,27% di periode yang sama tahun 2019. (Kontan)

4. Erajaya Swasembada (ERAA) Melanjutkan Ekspansi Gerai Baru

Pandemi corona (Covid-19) tidak menyurutkan langkah PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) untuk menggelar ekspansi bisnis pada tahun ini. Emiten distributor produk telekomunikasi itu berencana membuka 200 gerai hingga 300 gerai baru di sepanjang tahun ini. (Kontan)

5. PPRE Bidik Kontrak lebih dari Rp 1,5 triliun di kuartal kedua

PT PP Presisi Tbk (PPRE) mencatat perolehan kontrak baru Rp 813 miliar pada kuartal pertama 2021. Jumlah tersebut setara 23% dari total target kontrak baru sebesar Rp 3,7 triliun tahun ini. Adapun di kuartal kedua 2021 PPRE membidik total kontrak mencapai lebih dari Rp 1,5 triliun. (Kontan)